
PERAN WANITA TANI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PENGELOLAAN USAHATANI KACANG PANJANG DI KELURAHAN TAUBONTO KECAMATAN RAROWATU KABUPATEN BOMBANA

Sukmawati Abdullah*

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Abdullah, S. (2026). Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Pengelolaan Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Taubonto Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 5 (3), 469 – 479. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i3.101>

Received: 3 Mei 2026; **Accepted:** 21 Juli 2026; **Published:** 30 Juli 2026

ABSTRACT

The role of women farmers in farm management has become increasingly important as women's participation in agricultural production activities and household decision-making continues to grow. Decision-making at each stage of crop cultivation is one of the key factors determining the success of farm management, as it involves selecting appropriate actions that meet crop production requirements. However, the level of women's involvement in decision-making varies across different stages of farm management. This study aimed to analyze the role of women farmers in decision-making related to long bean farming management in Taubonto Village, Rarowatu District, Bombana Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method supported by descriptive analysis. A total of 30 women farmers were selected as respondents through Simple Random Sampling from a population of 150 farmers. Data were collected through structured interviews using questionnaires, field observations, and document reviews, and were analyzed descriptively using frequency distributions and percentage tabulations. The results revealed that the role of women farmers in decision-making differed across the stages of long bean farming management. Women farmers played a dominant role during the seedling stage, accounting for 53% of decision-making, indicating their substantial involvement in determining seed quality and nursery practices. In contrast, decision-making during land preparation, planting, crop maintenance, harvesting, and post-harvest activities was predominantly undertaken jointly by husbands and wives, although husbands remained more influential in certain activities requiring greater physical strength and technical expertise. These findings indicate that long bean farming management is based on collaborative decision-making between husbands and wives, with the division of roles determined by the characteristics of farming activities, knowledge, experience, and the capacities of individual household members. This study provides useful insights for developing agricultural extension and women's empowerment programs aimed at strengthening women's participation in decision-making within horticultural farming systems.

Keywords: *Crop Cultivation, Farm Households, Horticulture, Role Distribution.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Laila & Khotimah, 2020). Di Indonesia, sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan masih menggantungkan sumber kehidupannya pada sektor pertanian, sehingga keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan

oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui intensifikasi, diversifikasi, maupun pengembangan teknologi budidaya memerlukan keterlibatan seluruh anggota rumah tangga tani, termasuk perempuan yang selama ini berkontribusi dalam berbagai aktivitas usahatani (Tondi & Anshary, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak lagi dapat dipandang sebagai tanggung jawab laki-laki semata, melainkan sebagai hasil kolaborasi seluruh anggota rumah tangga dalam mengelola sumber daya pertanian secara efektif.

Perempuan yang berperan sebagai wanita tani memiliki kontribusi penting dalam berbagai aktivitas usahatani, mulai dari kegiatan produksi, pengelolaan tenaga kerja keluarga, hingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan usahatani. Keterlibatan wanita tani tidak hanya sebatas membantu pekerjaan teknis di lahan, tetapi juga mencakup pertimbangan terhadap penggunaan sarana produksi, penentuan waktu budidaya, pemeliharaan tanaman, serta pengelolaan hasil panen. Afdal et al (2022); Subagja (2022), menjelaskan bahwa peran perempuan di bidang pertanian telah berkembang sejak masyarakat mengenal sistem bercocok tanam, yang ditandai dengan adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem produksi pertanian dan memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan kegiatan usahatani.

Dalam rumah tangga tani, pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan usahatani. Keputusan yang diambil berkaitan dengan berbagai tahapan budidaya, mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Rachmat et al., 2019; Taramuel-Taramuel et al., 2023). Setiap keputusan tersebut memerlukan pertimbangan teknis, ekonomi, serta pengalaman yang dimiliki oleh anggota rumah tangga. Oleh karena itu, keterlibatan wanita tani dalam proses pengambilan keputusan menjadi indikator penting yang menggambarkan pembagian peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga petani. Semakin besar kesempatan perempuan untuk terlibat dalam proses tersebut, semakin besar pula kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan usahatani dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Peran wanita tani dalam pengambilan keputusan tidak selalu berlangsung dalam bentuk dominasi salah satu pihak, melainkan dapat berupa keputusan bersama antara suami dan istri sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dilakukan (Audina & Sarmini, 2024; Widodo et al., 2023). Pada beberapa tahapan budidaya, perempuan memiliki peranan yang lebih besar karena memerlukan ketelitian, kesabaran, dan intensitas pengamatan yang tinggi, sedangkan pada tahapan lain keputusan lebih banyak dilakukan secara bersama atau dipengaruhi oleh kemampuan fisik serta pengalaman suami. Qanti et al (2022); Huda & Chusna (2020); bahwa dalam aktivitas pertanian perempuan tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai pekerjaan budidaya, seperti pembersihan lahan, penanaman, penyiangan, hingga kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga tani bersifat saling melengkapi sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil interaksi antara suami dan istri sesuai dengan kondisi usahatani yang dihadapi.

Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan masyarakat adalah kacang panjang (*Vigna sinensis* L.), yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga petani. Komoditas ini memiliki siklus budidaya yang relatif singkat serta memerlukan pengelolaan yang intensif pada setiap tahapan budidaya (Kholik et al., 2017; Fitriana et al., 2025). Keberhasilan usahatani kacang panjang sangat dipengaruhi oleh ketepatan pengambilan keputusan sejak tahap persiapan lahan hingga penanganan pascapanen. Keterlibatan wanita tani dalam setiap tahapan pengelolaan usahatani menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan produksi maupun efisiensi pengelolaan usahatani (Pratiwi et al., 2025; Pratiwi et al., 2021).

Kelurahan Taubonto, Kecamatan Rarowatu, Kabupaten Bombana merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan usahatani kacang panjang sebagai sumber pendapatan masyarakat. Selain memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan tanaman hortikultura, wilayah ini juga menunjukkan keterlibatan wanita tani yang cukup tinggi dalam berbagai aktivitas budidaya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat memperlihatkan bahwa sebagian laki-laki tidak sepenuhnya berfokus pada kegiatan pertanian karena juga bekerja pada sektor pertambangan. Situasi tersebut menyebabkan wanita tani tidak hanya menjalankan peran domestik dalam rumah tangga, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usahatani, termasuk dalam proses pengambilan keputusan pada berbagai tahapan budidaya. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji

karena menunjukkan adanya pembagian peran yang berbeda pada setiap tahapan pengelolaan usahatani kacang panjang.

Penelitian Minan et al (2025); Faizien (2025), telah mengkaji keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian, sebagian besar masih berfokus pada kontribusi tenaga kerja, pembagian waktu kerja, atau peran ekonomi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kajian yang secara khusus menganalisis keterlibatan wanita tani dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan pengelolaan usahatani, terutama pada komoditas hortikultura seperti kacang panjang, masih relatif terbatas. Padahal, pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan usahatani karena berkaitan langsung dengan penentuan tindakan yang akan dilakukan mulai dari persiapan lahan hingga penanganan hasil panen. Setiap tahapan budidaya memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda sehingga memungkinkan adanya variasi peran antara suami dan istri dalam menentukan keputusan (Sudrajat et al., 2022; Hasriani et al., 2025).

Pada usahatani kacang panjang, setiap tahapan budidaya memerlukan keputusan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan teknis tanaman. Tahap pengolahan lahan membutuhkan pertimbangan mengenai kesiapan lahan dan penggunaan tenaga kerja, sedangkan tahap pembibitan memerlukan ketelitian dalam memilih benih yang berkualitas. Demikian pula pada tahap penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen, setiap keputusan memiliki konsekuensi terhadap produktivitas maupun kualitas hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, keterlibatan wanita tani dalam proses pengambilan keputusan tidak dapat dipandang sebagai aktivitas pelengkap, tetapi merupakan bagian dari sistem pengelolaan usahatani yang menentukan keberhasilan usahatani. Bulu et al (2020); Faiz & Fauziah (2021), bahwa budidaya kacang panjang terdiri atas tahapan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen yang seluruhnya memerlukan pengelolaan secara tepat agar mampu menghasilkan produksi yang optimal. Identifikasi mengenai siapa yang berperan dalam menentukan keputusan pada setiap tahapan budidaya menjadi informasi yang penting bagi pengembangan strategi pemberdayaan rumah tangga tani.

Fenomena yang dijumpai di Kelurahan Taubonto menunjukkan bahwa wanita tani tidak hanya terlibat sebagai tenaga kerja keluarga, tetapi juga memiliki peran dalam menentukan berbagai keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani kacang panjang. Namun demikian, tingkat keterlibatan tersebut tidak selalu sama pada setiap tahapan budidaya. Pada beberapa kegiatan, keputusan lebih banyak dilakukan secara bersama antara suami dan istri, sedangkan pada kegiatan tertentu salah satu pihak memiliki peranan yang lebih dominan sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, maupun pembagian pekerjaan dalam rumah tangga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan dalam rumah tangga tani merupakan proses yang dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, pembagian peran keluarga, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penyajian gambaran peran wanita tani berdasarkan tahapan pengelolaan usahatani kacang panjang, yaitu mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pascapanen. Pendekatan tersebut memungkinkan identifikasi mengenai tahapan-tahapan budidaya yang lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan istri, keputusan suami, maupun keputusan bersama. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan program penyuluhan pertanian maupun pemberdayaan masyarakat yang lebih responsif terhadap peran perempuan dalam pengelolaan usahatani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita tani dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan usahatani kacang panjang di Kelurahan Taubonto, Kecamatan Rarowatu, Kabupaten Bombana. Analisis difokuskan pada keterlibatan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada setiap tahapan budidaya, yaitu pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang didukung oleh analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan peran wanita tani dalam pengambilan keputusan pada setiap tahapan pengelolaan usahatani kacang panjang berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada rumah tangga petani. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh istri, suami, maupun secara bersama pada setiap tahapan kegiatan usahatani tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 di Kelurahan Taubonto, Kecamatan Rarowatu, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman hortikultura, khususnya kacang panjang, serta menunjukkan keterlibatan wanita tani yang cukup tinggi dalam kegiatan pengelolaan usahatani. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian rumah tangganya mengombinasikan kegiatan pertanian dengan pekerjaan di sektor pertambangan memberikan karakteristik yang menarik untuk mengkaji pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga tani.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang mengusahakan tanaman kacang panjang dan berdomisili di Kelurahan Taubonto sebanyak 150 orang. Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 20% dari total populasi sehingga diperoleh 30 responden. Penentuan proporsi sampel tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil sebesar 10–15% atau 20–25% dari populasi. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah mewakili karakteristik populasi penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada setiap tahapan pengelolaan usahatani kacang panjang yang meliputi pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Selain wawancara, observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usahatani dan aktivitas pengelolaan tanaman kacang panjang di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan instansi pemerintah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan peran wanita tani dan pengelolaan usahatani.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan tahapan kegiatan budidaya kacang panjang. Setiap tahapan digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi pihak yang dominan dalam pengambilan keputusan, yaitu istri dominan, keputusan bersama antara suami dan istri, atau suami dominan. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menggambarkan distribusi peran wanita tani dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan pengelolaan usahatani.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase. Seluruh data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan kategori pengambilan keputusan pada masing-masing tahapan pengelolaan usahatani, kemudian dihitung jumlah responden dan persentasenya. Hasil tabulasi selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan kecenderungan pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh rumah tangga petani pada setiap tahapan budidaya kacang panjang. Penyajian hasil analisis dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan uraian deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan usahatani kacang panjang di Kelurahan Taubonto Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan lahan bagi pertumbuhan tanaman dengan cara menciptakan kondisi tanah yang siap tanam. Pengolahan lahan bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan lahan pada tanaman sayuran kacang panjang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembersihan, pembuatan bedengan, pengapuran dan pembajakan. Pembajakan dimaksudkan untuk mecegah lapisan tanah menjadi bongkah-bongkah, sehingga penggemburan selanjutnya lebih mudah dilakukan, penggaruan atau penggemburan dimaksudkan untuk menghancurkan bongkahan-bongkahan besar menjadi tanah dengan struktur remah, membersihkan sisa-sisa perakaran tumbuhan liar (Safaruddin, 2022; Saputra et al., 2023).

Pengolahan lahan untuk membuat bedengan harus baik mengandung banyak pori-pori tanah. Adanya rongga di dalam tanah ini memungkinkan terjadinya penukaran gas diantara tanah dengan udara luar. Setelah remah, tanah disusun menjadi bedengan lebar 120 cm dan panjang 300 – 900 cm. Arah bedengan dibuat

membujur dari utara –selatan dan tanah dibiarkan terbuka untuk mendapatkan sinar matahari selama kurang lebih 5 hari. Hal ini perlu untuk mengurangi keasaman tanah, memperbaiki aerasi serta memudahkan pemberantasan rumput-rumputan yang akan tumbuh (Martina & Praza, 2020; Telaumbanua et al., 2025). Peranan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani kacang panjang pada pengolahan lahan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pengolahan Lahan.

No.	Parameter	Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan di Tahap Pengolahan Lahan (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Istri dominan	5	17,00
2.	Keputusan bersama	19	63,00
3.	Suami dominan	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 1, menunjukkan peranan responden dalam pengambilan keputusan pada pengolahan lahan terdiri dari pembersihan lahan dan pengapuran, berada pada kategori istri dominan berjumlah 5 jiwa atau 17 %, karena dalam pengolahan lahan istri tidak banyak mengetahui cara pengolahan lahan yang baik sehingga mereka kurang berperan dalam pengolahan lahan dan masih membutuhkan bimbingan dari suami mereka. Responden yang dalam pengambilan keputusan suami lebih dominan berjumlah 6 jiwa atau 20 %, ini disebabkan karena suami lebih banyak mengetahui cara yang baik dalam mengolah lahan khususnya dalam pembersihan lahan dan pengapuran sedangkan istri membantu suami dalam menyiapkan makan dan minuman selepas selesai bekerja mengolah lahan untuk tanaman sayuran kacang panjang. Keputusan bersama berjumlah 19 jiwa atau 63,3 %. Hal ini disebabkan karena dalam pengolahan lahan pada tanaman sayuran kacang panjang sangat membutuhkan banyak tenaga dan kerjasama antara suami dan istri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun dalam pengolahan lahan responden kurang berperan dimana dalam pengambilan keputusan itu secara bersama, hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada pengolahan lahan responden masih sangat membutuhkan bimbingan dari suami mereka, sebab responden kurang mengetahui cara-cara pengolahan lahan dengan baik dan responden juga tidak memiliki tenaga yang cukup dalam pengolahan lahan misalnya mencangkul sehingga responden lebih mempercayakan suami mereka dalam mengolah lahan tempat mereka akan berusaha kacang panjang. Namun tidak jarang responden ikut berperan dalam mengambil keputusan pada pembersihan lahan usahatani sayuran kacang panjang yaitu ikut terlibat langsung misalnya pencabutan rumput pada lahan penanaman dan mengantarkan sarapan untuk suami mereka. Kristina & Immamudin (2019); Afdal et al (2022), bahwa dalam aktivitas pertanian wanita sangat berperan dalam pengolahan tanah pertanian. Wanita tidak saja mengantar makanan ke kebun tetapi wanita juga ikut mencabut rumput-rumput dikebun yang akan mengganggu perkembangan tanaman dan tak jarang menemukan wanita melakukan pekerjaan banyak kaum pria yaitu pembersihan lahan yang akan ditanami sayuran.

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pembibitan

Peranan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani kacang panjang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana wanita tani melibatkan diri untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan pada pengolahan usahatani sayuran kacang panjang mulai dari persiapan dan pengolahan lahan (pembersihan lahan, pemupukan dan pengapuran), pembibitan, teknik penanaman, pemeliharaan (penyulaman, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pasca panen. Purwanto et al (2019), bahwa dalam bercocok tanam sayuran kacang panjang terdiri dari beberapa tahap yaitu dimulai dari persiapan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Cara mengetahui peranan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani kacang panjang yaitu dengan cara deskriptif kualitatif. Untuk melihat peranan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada pembibitan lebih jelasnya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pembibitan

No.	Parameter	Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada di Tahap Pembibitan (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Istri dominan	16	53,00
2.	Keputusan bersama	6	20,00
3.	Suami dominan	8	27,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 2, menunjukkan peranan responden dalam pengambilan keputusan pada pembibitan sebagian besar ditentukan istri yaitu 16 jiwa atau 53 %. Hal ini menunjukkan bahwa peranan istri lebih banyak dalam pembibitan karena kebanyakan dari suami mereka terkadang bekerja di pertambangan, namun selepas dari pekerjaan menambang suami mereka meluangkan waktu untuk membantu istri dalam pembibitan sampai panen dan pasca panen. Sedangkan pada pengambilan keputusan suami dominan dengan jumlah 8 jiwa atau 27 % berada pada kategori tidak berperan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan suami masih sangat kurang disebabkan karena suami mereka tidak hanya memfokuskan diri mereka pada usahatani kacang panjang saja melainkan kebanyakan dari suami mereka mengerjakan pekerjaan lain misalnya beralih pekerjaan ke pertambangan atau membuka lahan usahatani lain selain kacang panjang, oleh sebab itu di dalam pengambilan keputusan pada pembibitan sangat di dominasi oleh istri (wanita tani).

Peranan responden dalam pembibitan sangat diharapkan karena wanita pada umumnya memiliki sifat ketelitian yang tinggi dibandingkan dengan pria misalnya pada pemilihan bibit yang ditanam yaitu bibit kacang panjang yang baik dan bermutu dimana penampilan bibit tidak kusam, daya kecambah tinggi di atas 85%, tidak rusak/cacat, tidak mengandung wabah hama dan penyakit, pada proses pemeliharaan responden cenderung berperan mengambil keputusan penentuan waktu pengendalian hama penyakit karena dalam pembibitan memerlukan sifat ketelitian dalam mengamati pertumbuhan tanaman untuk menghindari serangan hama penyakit pada tanaman sayuran kacang panjang (Arsi et al., 2020).

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Penanaman

Penanaman adalah suatu rangkaian usahatani dengan cara memasukkan benih kedalam lubang tanah yang telah disiapkan sebelumnya dengan jarak tanaman yang telah ditentukan. Sehubungan dengan penanaman, hal-hal yang perlu dipertimbangkan terutama saat penanama, cara penanaman serta jarak tanamannya. Penanaman dimulai pada awal musim penghujan, segera setelah tanah itu selesai diolah dengan baik. Sebab penundaan penanaman yang terlampaui lama pada tanah yang sudah diolah kurang menguntungkan yang berakibat tanah menjadi padat kembali atau tumbuh gulma (Wijayakusuma et al., 2023). Untuk mengetahui keterlibatan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani kacang panjang pada penanaman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Penanaman.

No.	Parameter	Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan di Tahap Penanaman (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Istri dominan	9	30,00
2.	Keputusan bersama	15	50,00
3.	Suami dominan	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 3, menunjukkan peranan responden dalam pengambilan keputusan istri berjumlah 9 jiwa atau 30%. Hal ini disebabkan karena responden (istri) lebih banyak mempunyai waktu dirumah dibandingkan suami sehingga responden mempunyai banyak waktu untuk mengolah lahan mereka khususnya dalam penanaman sayuran kacang panjang. Adapun bentuk peranan wanita tani dalam kegiatan menanam yang pertama pada sistem penanaman sejajar dengan menggunakan bambu sebagai tempat untuk merambatnya tanaman kacang panjang sehingga tanaman kacang panjang terlihat rapi sehingga memudahkan pemeliharaan terutama dalam penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit serta kebutuhan bibit yang akan ditanam dalam tiap

lubang tanah yang telah disiapkan, dan kedua yaitu pada kegiatan penentuan jarak tanam sayuran kacang panjang yang diawali dengan pembuatan bedengan. Dalam proses penanaman sayuran kacang panjang pada lokasi penelitian istri lebih banyak berperan dibandingkan dengan suami. Hal ini disebabkan karena. Pada pengambilan keputusan suami dengan jumlah 6 jiwa atau 20% berada pada kategori tidak berperan. Hal ini disebabkan karena setelah mengolah lahan suami mengerjakan pekerjaan lain misalnya menyiapkan bambu untuk tempat merambatnya tanaman kacang panjang sehingga dalam proses penanaman wanita tani banyak terlibat. Sedangkan pengambilan keputusan dibuat bersama berjumlah 15 jiwa atau 50%, hal ini disebabkan karena dalam proses penanaman responden juga masih membutuhkan arahan dari suami agar apa yang dikerjakan dalam proses penanaman dapat berhasil khususnya dalam proses penanaman sejajar dengan menggunakan bambu dimana responden membutuhkan bantuan suami dalam pemilihan bambu yang baik digunakan untuk tempat merambatnya tanaman sayuran kacang panjang. Qanti et al (2022); Pasaribu et al (2019), mengemukakan bahwa pekerjaan seperti menanam kacang panjang hanya boleh dilakukan oleh kaum wanita setelah kaum pria selesai melakukan persiapan dan pengolahan lahan.

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan sayuran kacang panjang terdiri atas penyulaman, penyiangan, Pemangkasan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan adalah melakukan pemberantasan jenis rumput liar (*weed*) ataupun tumbuhan lainnya yang mengganggu tanaman pokok. Gangguan yang timbul berakibat pada persaingan untuk penyerapan unsur hara, cahaya matahari termasuk gangguan dalam pengelolaan. Pemangkasan diperlukan bila tanaman terlalu subur daunnya. Daun dikurangi agar pertumbuhan generatifnya baik. Kacang panjang yang terlalu rimbun perlu diadakan pemangkasan daun maupun ujung batang, karena tanaman yang terlalu rimbun dapat menghambat pertumbuhan bunga. Pemupukan berarti memberi zat hara kepada tanaman agar zat hara dalam tanah yang hilang atau yang terhisap tanaman dapat tersedia kembali. Jika tanah tidak pernah dipupuk tetapi ditanami terus menerus maka tanah akan kurus (Budiyanto, 2005; Maulana & Suswana, 2018). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Pemeliharaan.

No.	Parameter	Peranan Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pemeliharaan (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Istri dominan	4	13,00
2.	Keputusan bersama	11	37,00
3.	Suami dominan	15	50,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 4, peranan responden dalam pengambilan keputusan pada pemeliharaan, pengambilan keputusan berada pada kategori pengambilan keputusannya secara bersama berjumlah 15 jiwa atau 50 %, hal ini disebabkan karena peranan suami dan istri sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan dimana dalam proses pemeliharaan ini sangat dibutuhkan ketelitian agar dapat menghasilkan hasil yang baik. Sedangkan keputusan istri hanya berjumlah 4 jiwa atau 13 % dimana dalam hal ini istri hanya membantu separoh dari pekerjaan suami seperti proses penyiangan yaitu membasmi tumbuhan liar yang akan menghambat pertumbuhan tanaman. Sedangkan keputusan suami berjumlah 11 jiwa atau 37 %.

Hasil penelitian peranan responden dalam pengambilan keputusan pada pemeliharaan tanaman sayuran kacang panjang yang meliputi berada pada keputusan bersama, namun beberapa responden dalam wawancara mengatakan lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan pada tahap pemeliharaan dan pada kegiatan penyulaman dan penyiangan yaitu pembersihan tanaman pengganggu selain tanaman pokok (kacang panjang). Selain itu, Sanjaya et al (2017) menambahkan bahwa kegiatan pemeliharaan melalui pemangkasan cabang yang tidak produktif juga menjadi bagian penting untuk mengoptimalkan penyerapan unsur hara bagi tanaman utama.

Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Panen dan Pasca Panen

Pemanenan merupakan kegiatan pemungutan hasil dimana pemanenan mencakup beberapa tahapan mulai dari keterlibatan responden dalam pemanenan, penentuan umur tanaman yang akan dipanen berdasarkan pada ketersediaan tenaga kerja karena pada pemanenan tanaman kacang panjang memerlukan tenaga kerja. Pasca panen hasil pertanian adalah tahapan kegiatan yang dimulai sejak pemungutan (pemanenan) hasil pertanian yang meliputi hasil tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan sampai siap untuk dipasarkan (Suwu & Panjaitan, 2021).

Pemungutan hasil tanaman kacang panjang dapat mulai dipungut hasilnya apabila penanaman tersebut telah tampak merata warna polongnya yang berkulit hijau muda sampai agak putih bergantung pada varietas, musim dan tinggi tempat di atas permukaan laut. Tanaman kacang panjang pada umumnya dapat dipanen pada umur 7 minggu/kurang lebih 50 hari. Pemungutan hasil dilakukan dengan mencabut seluruh tanaman karena selain buahnya, daun kacang panjang juga dapat di konsumsi. Panen dapat dilakukan 5-6 kali (Setiabudi et al., 2023).

Kegiatan memetik/ memanen kacang panjang yang telah siap panen sesuai persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan panen, yaitu: (a) pemanenan dilakukan pada umur panen yang tepat untuk menghasilkan mutu yang baik; (b) Hasil panen dilakukan secara hati-hati; (d) Alat dan wadah yang digunakan untuk panen dalam keadaan baik bersih; dan (e) Hasil panen kacang panjang tidak boleh dicampur dengan kacang panjang yang busuk atau terkena penyakit (Budiyanto, 2005). Untuk mengetahui keterlibatan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada panen dan pasca panen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Kacang Panjang di Tahap Panen dan Pasca Panen.

No.	Parameter	Peranan Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan Pada Panen dan Pasca Panen (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Istri dominan	7	23,00
2.	Keputusan bersama	11	37,00
3.	Suami dominan	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 5, menunjukan peranan responden dalam pengambilan keputusan pada pemanenan pengambilan keputusan suami berjumlah 12 jiwa, atau 40 %. Hal ini disebabkan karena dalam pemanenan hasil lebih dipercayakan kepada suami karena suami lebih teliti dalam memanen dan membutuhkan tenaga dalam memanen hasil sayuran kacang panjang. Pada pengambilan keputusan secara bersama berjumlah 11 jiwa atau 37 %. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan panen dan pasca panen tak jarang responden juga ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut dimana setelah suami mereka melakukan pemanenan hasil, responden membantu dalam hal pemilihan sayuran kacang yang hasilnya baik dan kacang panjang yang terkena penyakit sehingga tidak tercampur dengan kacang panjang yang hasilnya baik atau tidak terserang penyakit. Sedangkan istri berjumlah 7 jiwa atau 32 %. Hal ini disebabkan karena responden lebih banyak terlibat dalam proses penyortiran, penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan.

Hasil penelitian, peranan responden dalam pengambilan keputusan pada penentuan waktu panen sepenuhnya diserahkan pada suami. Suami dianggap lebih mengetahui umur panen sayuran kacang panjang, hal ini disebabkan karena waktu suami dalam mengunjungi lahan usahatani lebih banyak dibandingkan wanita tani (istri), yang pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya mengurus pekerjaan rumah tangga (*domestik sector*). Namun beberapa responden (Peranan wanita tani) dalam wawancara mengatakan mereka lebih banyak terlibat dalam tahapan, penyortiran, penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan. Hal ini menunjukan bahwa pengambilan keputusan pada pemanenan hasil hingga pasca panen sayuran kacang panjang peranan responden pada kategori kadang berperan, dengan pola pengambilan keputusan dibuat bersama dan senilai (tidak ada tanda-tanda bahwa salah satu mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar) dan keputusan dibuat bersama suami istri tetapi pengaruh suami lebih besar. Sedang dalam pemanenan hasil menggunakan alat seperti pisau, gunting,

dan atau parang maupun dengan memetik langsung (Oktoriana & Suharyani, 2021; Voss et al., 2024; Qanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Peran wanita tani dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan usahatani kacang panjang di Kelurahan Taubonto bervariasi pada setiap tahapan budidaya. Wanita tani menunjukkan peran dominan pada tahap pembibitan karena ketelitian dan intensitas keterlibatan yang lebih tinggi, sedangkan pada tahap pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, serta panen dan pascapanen, keputusan umumnya dilakukan secara bersama antara suami dan istri, meskipun pada beberapa kegiatan tertentu suami memiliki pengaruh yang lebih besar. Pengelolaan usahatani kacang panjang merupakan hasil kolaborasi dalam rumah tangga tani, di mana pembagian peran pengambilan keputusan disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan, pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas masing-masing anggota keluarga.

REFERENSI

- Afdal, A., Martius, E., & Erwin, E. (2022). Analisis tata kelola pembiayaan usahatani jagung di kabupaten Pasaman Barat. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 444-457.
- Arsi, A., Resita, R., Gunawan, B., Herlinda, S., Pujiastuti, Y., Suwandi, S., Irsan, C., Hamidson, H., Efendi, R. A., & Budiarti, L. (2020). Pengaruh Kultur Teknis Terhadap Serangan Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Kacang Panjang Di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. *J-Plantasimbiosa*, 2(2), 21-32. <https://doi.org/10.25181/jplantasimbiosa.v2i2.1740>
- Audina, M., & Sarmini, S. (2024). Peran Istri yang Bekerja Sebagai Petani dalam Pengambilan Keputusan Keluarga di Desa Tulungrejo Kabupaten Tulungagung. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13308-13313. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v7i12.6320>
- Budiyanto, B. (2005). *Pengolahan Tanah dan Jenis Tanaman*. Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Rappang. Sidrap.
- Bulu, Y. G., Sari, I. N., & Utami, S. K. (2020). Motivasi Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Pada Pertanian Lahan Kering. *Jurnal Agrica*, 13(1), 10-23.
- Faiz, A. W., & Fauziyah, E. (2021). Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Tropical Agriculture Sciences*, 1, 573-585.
- Faizien, H. A. (2025). Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pertanian. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(1), 49-63. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i1.4695>
- Fitriana, V. D., Sulistyono, A., & Widiwujani, W. (2025). Pengaruh Konsentrasi Paclobutrazol Dan Dosis Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Jurnal Agrotropika*, 24(1), 40-51. <https://doi.org/10.23960/ja.v24i1.8905>
- Hasriani, H., Arwati, S., Asih, R. Y., & Ferdimastiar. (2025). Peran Gender dalam Kegiatan Usaha Tani Buah Tomat di Kabupaten Gowa. *Journal Galung Tropika*, 14(2), 184–198. <https://doi.org/10.31850/jgt.v14i2.1289>
- Huda, M., & Chusna, A. (2020). Empowering Female Farmers Against Mining Capitalism. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 15(1), 127-146. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.5311>
- Kholik, A., Susilowati, W., & Fikriman, F. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2), 1-9.
- Kristina, A. I., & Immamudin, I. (2019). Konflik Gender di Pasar Tenaga Kerja Wanita Tani (Studi Fenomenologi Wanita Tani dalam Membuat Keputusan Kerja). *Jurnal SIMULARCA*, 2(1), 91-100.
- Laila, S., & Khotimah, K. (2020). Upaya Pertanian Dalam Pemberantasan Kemiskinan Menuju Kesejahteraan Petani (Studi Pada Kelompok Tani Sido Mulyo Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten

- Ponorogo). *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37680/jcd.v2i1.1021>
- Martina, M., & Praza, R. (2020). Identifikasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di kecamatan Dewantara kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 142-150. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i2.3881>
- Maulana, D. D., & Suswana, S. (2018). The organic fertilizers residuals and earthworm introduction on growth and yield of upland rice. *Agrotechnology Research Journal*, 2(2), 63-68. <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v2i2.24726>
- Minan, M. R., Mulhimmah, B. R., & Zulpawati, Z. (2025). Dinamika Peran Perempuan Buruh Tani Dalam Mempertahankan Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1528-1533. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3920>
- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2021). Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 18-25. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.44150>
- Pasaribu, S. W., Kaskoyo, H., & Safea, R. (2019). The Gender Role in Agroforestry Management in Sungai Langka Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung Province. *Journal of Sylva Indonesiana*, 2(02), 62-69.
- Pratiwi, D., Baga, L. M., & Yusalina. (2021). The relations of internal and external factors with women farmers' participation in rice farming activities. *CarakaTani*, 36(2), 238-248. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i2.43729>
- Pratiwi, C. P., Saville, R., Hatanaka, K., & Shimoguchi, N. N. (2025). Gender-Responsive Strategies In Highland Farming: Evaluating Women Empowerment In Indonesia. *Journal of Management & Agribusiness/Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 22(2), 225. <https://doi.org/10.17358/jma.22.2.225>
- Purwanto, D., Sugiarto, C., Suryanadi, P., Risfandy, T., Sunarjanto, S., & Purnama, M. Y. I. (2019). Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui budidaya sayuran organik berbasis kemitraan dan berwawasan lingkungan di Kelurahan Jebres Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 8(1), 50-54. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40280>
- Qanti, S. R., Peralta, A., & Zeng, D. (2022). Social norms and perceptions drive women's participation in agricultural decisions in West Java, Indonesia. *Agriculture and Human Values*, 39(2), 645-662. <https://doi.org/10.1007/s10460-021-10277-z>
- Rachmat, A. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Factors related to continuation of mango cultivation. *Jurnal Pertanian*, 10(2), 52-60.
- Safaruddin, S. (2022). Penggunaan Waktu Kerja dan Tingkat Pendapatan Petani Padi di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara: Time Allocation and Income Level of Rice Farmers in Banyuurip Village Bone-Bone District North Luwu Regency. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(2), 228-240. <https://doi.org/10.30605/perbal.v10i2.1873>
- Sanjaya, R., Wulandari, C., & Herwanti, S. (2017). Evaluasi pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) pada gabungan kelompok tani rukun lestari sejahtera di desa sindang pagar kecamatan sumberjaya kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 30.
- Saputra, A., Suharyatun, S., Rahmawati, W., & Warji, W. (2023). Pengaruh Pola Pengolahan Terhadap Efisiensi Pengolahan Tanah Menggunakan Traktor Tangan. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*, 2(3), 450-460. <https://doi.org/10.23960/jabe.v2i3.8057>
- Setiabudi, P. F., Wijayanto, B., & Wartapa, A. (2023). Pengaruh Pemangkasan Daun Terhadap Kualitas Produksi Benih Tanaman Kacang Panjang (*Vigna unguiculata* Ssp.). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(1), 27-34. <https://doi.org/10.55259/jiip.v30i1.21>
- Subagja, Y. H. (2022). Perspektif Kesetaraan Gender pada Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 513-520.

- Sudrajat, S., Agista, D. E., & Rohmah, S. (2022). Peran Socio-Personal Petani Dalam Kaitannya Dengan Keputusan Menentukan Jenis Komoditi Pertanian di Desa Duren Kecamatan Bandungan. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(1), 51-62.
- Suwu, S. E., & Panjaitan, A. (2021). Pengaruh Harga Tanaman Pangan dan Upah Petani terhadap Konsumsi. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 330-345. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i2.2576>
- Taramuel-Taramuel, J. P., Montoya-Restrepo, I. A., & Barrios, D. (2023). Drivers linking farmers' decision-making with farm performance: A systematic review and future research agenda. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20820>
- Telaumbanua, I. V., Nazara, L. H., Lawolo, T. Y., Lawolo, T., Harefa, F., Waruwu, W., Lase, N. K., & Telaumbanua, E. D. (2025). Teknik pengolahan lahan dan pembuatan bedengan. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 13(1), 118-123. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v13i1.89328>
- Tondi, K. M., & Anshary, A. (2025). Enhancing efficiency in lowland rice farming: The role of gender, human capital, and agricultural practices. *Australian Journal of Crop Science*, 19(3), 292-300.
- Voss, R. C., Gitonga, Z. M., Donovan, J., Garcia-Medina, M., & Muindi, P. (2024). Can I speak to the manager? The gender dynamics of decision-making in Kenyan maize plots. *Agriculture and Human Values*, 41(1), 205-224. <https://doi.org/10.1007/s10460-023-10484-w>
- Widodo, A. R., Suwanto, S., & Sugihardjo, S. (2023). Peran Istri dalam Pengambilan Keputusan Standar Operasional Prosedur (SOP) Petik Merah Kopi Robusta di Temanggung (Studi Kasus Petani Kopi Desa Gesing). *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 2(1), 41-45. <https://doi.org/10.26714/jiasee.2.1.2023.41-45>
- Wijayakusuma, I., Maasawet, T., & Boleng, D. T. (2023). The Effect of Giving the Combined Liquid Organic Fertilizer of Gamal Leaves (*Gliricidia sepium*) and Kepok Banana Peel (*Musa Paradisiaca*) on the Growth and Yield of Paprika (*Capsicum annum* var. *Grossum*). *Nabatia*, 11(1), 9-19. <https://doi.org/10.21070/nabatia.v11i1.1620>